

Pemanfaatan Media Internet dalam Peningkatan Pembelajaran *Listening*

**Oleh:
Siti Mukminatun, M.Hum.**

A. Mengapa belajar *Listening*?

Listening belum mendapatkan perhatian yang cukup luas di masa sebelumnya. Padahal keterampilan ini merupakan keterampilan yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Burely-Allen, 1995). Hal yang sama diungkapkan oleh Nunan (1997) bahwa *listening* sebagai "Cinderella Skill" yang dipandang sebelah mata oleh saudara tuanya, *speaking*, dalam pembelajaran bahasa kedua.

Lebih jauh Burely menyatakan bahwa fakta ini bertolak belakang dengan kenyataan bahwa lebih dari 40% komunikasi kita sehari-hari difokuskan pada *listening*, 35% untuk *speaking*, 16% untuk *reading*, dan hanya 9 % untuk *writing*. Nunan (1997) menekankan bahwa 50% waktu yang digunakan oleh siswa dalam belajar bahasa asing dihabiskan untuk *listening*. Dengan demikian, *listening* memegang peranan yang cukup penting dalam pembelajaran bahasa asing. Aj Hoge dalam videonya mengungkapkan bahwa dengan *listening*, pembelajar sekaligus belajar *grammar*, *vocabulary*, mudah dan lebih cepat memahami. Dia menegaskan bahwa kunci utama belajar bahasa asing adalah "learn with your ear not with your eyes" (belajarlah dengan telingamu dan jangan dengan matamu).

Dari hasil penelitiannya di Bangladesh, Saha (2008) menekankan bahwa pembelajaran bahasa tergantung pada *listening* karena orang akan memberikan respon setelah mereka mendengar. *Listening* memberikan input yang berfungsi

sebagai pendorong untuk penguasaan bahasa dan membuat pembelajar berinteraksi dalam komunikasi lisan. Untuk itu pengajar bahasa yang ideal harus membantu pembelajar untuk dikenalkan dengan tuturan penutur asli.

Meskipun *listening* menjadi keterampilan yang terabaikan baik dari sisi penelitian dan bagaimana *listening* diperkenalkan pada siswa, sekarang *listening* telah mendapat lebih banyak perhatian. Hal ini dibuktikan dengan munculnya kepustakaan tentang *listening*. Selain itu juga sudah mulai tumbuh kesadaran yang lebih besar di kalangan guru untuk membantu siswanya mengembangkan keterampilan *listening* mereka. Yang lebih menyenangkan adalah begitu banyaknya situs-situs di internet yang menawarkan materi pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya *listening*. Pertanyaan yang kemudian muncul adalah apakah keuntungan menggunakan internet sebagai sumber bahan pengajaran.

B. Mengapa internet sebagai sumber bahan pengajaran?

Teeler (2000) menyatakan bahwa internet memiliki kelebihan sebagai sumber bahan pengajaran:

1. Ruang lingkup

Internet memiliki cakupan yang sangat luas. Sebagai perpustakaan virtual, internet menawarkan jangkauan materi yang luar biasa yang dapat diakses dimanapun berada. Sekarang ini terjadi pertumbuhan jumlah materi yang dirancang untuk pembelajaran bahasa Inggris, khususnya *listening*.

2. Topikalitas

Materi yang ditawarkan senantiasa *diupdate*. Orang dapat memperoleh informasi dari terbitan manapun tanpa harus membeli, bahkan materi yang tidak tersedia dalam bentuk cetak pun ada.

3. Personalisasi

Buku ajar sering tidak sesuai dengan kebutuhan pembaca. Internet membantu melakukan tugas ini. Materi disajikan sesuai dengan tingkat kesulitan dan pembelajar dapat menyesuaikan sesuai dengan kemampuan mereka.

Sejalan dengan Teleer, Warschauer menaruh perhatian yang besar terhadap pemanfaatan internet bagi pengajaran Bahasa Inggris. Dia menyatakan bahwa terdapat lima alasan menggunakan internet untuk pengajaran Bahasa Inggris. Alasan tersebut adalah:

1. **Autentik** : pengajaran bahasa akan berhasil jika terjadi pada konteks yang autentik dan berarti. Internet merupakan suatu metode pembelajaran bahasa yang sangat murah dan menyediakan berbagai macam materi autentik dengan berbagai macam topik dan memberikan kesempatan komunikasi yang autentik.
2. **Literacy** : kemampuan membaca, menulis, berkomunikasi, meneliti, dan menerbitkan hasil karya di internet merupakan suatu bentuk *literacy* yang sangat dibutuhkan di era Abad 21. Dengan menggabungkan Bahasa Inggris dan teknologi, siswa akan menguasai keterampilan yang mereka butuhkan untuk keberhasilan akademik mereka.
3. **Interaksi** : merupakan sarana utama dalam menguasai bahasa dan mencapai kelancaran. Internet memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi

selama 24 jam sehari dengan penutur asli dan juga bukan penutur asli di seluruh dunia.

4. *Vitalitas* : internet mampu memberikan elemen vitalitas bagi pengajaran dan memotivasi siswa berkomunikasi terkait dengan kebutuhan nyata mereka.
5. *Empowerment* : penguasaan internet meningkatkan kemampuan personal guru dan siswa. Hal ini memungkinkan mereka menjadi pembelajar mandiri seumur hidup, yang sanggup mencari segala sesuatu yang mereka butuhkan (2000: 7).

Miller (2003) menunjukkan beberapa keuntungan penggunaan internet dalam pembelajaran bahasa. Beberapa contoh tersebut adalah 1) internet memberikan fasilitas glosari *online* sehingga pengguna dapat mendapatkan bantuan online dan 2) pengguna sekaligus ingin menggunakan keterampilan komputer sekaligus untuk mengembangkan keterampilan bahasa mereka.

Ketiga pendapat ini pada dasarnya menekankan akan keunggulan internet sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris. Hal yang bisa dirangkum adalah internet mampu menyediakan materi pembelajaran yang up to date, topik yang bervariasi, tingkat kesulitan yang bervariasi, murah, memfasilitasi kreatifitas pembelajar dengan kemampuan bereksplorasi dengan teknologi, menarik, memberi kesempatan untuk berinteraksi antara guru dan siswa, dan mendukung belajar mandiri.

C. Internet dan peningkatan pembelajaran *Listening*

Sekarang terjadi peningkatan yang cukup tajam dalam perkembangan fasilitas internet. Hal ini didukung kuat dengan oleh perkembangan dunia komputer dan juga tuntutan para pengguna untuk mendapatkan aplikasi yang lebih inovatif dalam teknologi. Dengan demikian pembelajar dapat diarahkan untuk memanfaatkan internet untuk mengasah kemampuan *listening* mereka.

Salah satu manfaat internet yang dikemukakan oleh Warschauer (2000) adalah autentik. Ibtessam () menyatakan bahwa penggunaan materi *listening* yang autentik akan memberi kesempatan siswa atau pembelajar untuk memiliki pengalaman dengan latihan *listening* yang alami. Mereka menjadi terbiasa mendengarkan bahasa seperti yang dituturkan oleh penutur asli dalam situasi sehari-hari.

Selain menyediakan materi autentik, internet juga menyediakan materi non autentik. Dengan demikian siswa atau guru dapat memadukan keduanya. Harmer (1998: 98) menyatakan bahwa permasalahan yang utama adalah bukan pada materi yang autentik atau non autentik, tapi yang terpenting adalah siswa dihadapkan pada pengalaman mendengarkan suara penutur asli Bahasa Inggris. Selain itu juga mereka dapat menyesuaikan dengan tingkat kesulitan dan jenis tugas yang sesuai.

Berikut ini contoh beberapa situs yang menyediakan latihan *listening* yang dikutip dari (Warschauer, 2000: 30, Nunan, 2007: 155). Selain itu penulis juga menambahkan beberapa situs berdasarkan pengalaman mengajar mata kuliah *listening*.

1. Randall's ESL Cyber Listening Lab (<http://www.esl-lab.com>)

Situs ini menyediakan lebih dari 100 percakapan dan perkuliahan yang disertai dengan kuis pilihan ganda yang interaktif yang dapat memberikan respond balik yang sangat cepat.

2. English Listening Lounge (<http://www.englishlistening.com>)

Situs ini memiliki sejumlah materi *listening* mulai dari tingkat pemula sampai tingkat lanjut yang berdasarkan orang-orang biasa yang membicarakan kehidupan mereka. Pembelajar dapat memilih jenis variasi Inggris yang diinginkan.

3. You tube

Dalam situs ini, pembelajar dapat mencari berbagai macam jenis materi pembelajaran English dengan model audio visual. Pembelajar cukup menetik kata kunci "learning English" dan kemudian situs akan menawarkan banyak pilihan. Diantaranya *learning English for Children, Learning English with pronunciation, learning English with Mr. Duncan, learning English funny, learning English with Jennifer, learning English with Aj Hook, learning English with Steve Ford, learning English with Song*, dan masih banyak lagi. Masing-masing jenis ini disajikan dalam bentuk serial. Beberapa dilengkapi dengan subtitle. Dengan demikian pembelajar sangat dimanja dengan berbagai kemudahan. Mereka dapat memilih topik yang dibutuhkan. Pembelajaran *listening* dengan model audio visual ini akan mempermudah pembelajar dalam meningkatkan kemampuan *listening* mereka.

4. Storynory ([www. storynory.com](http://www.storynory.com))

Situs ini menawarkan cerita-cerita dalam bentuk MP3 dan dilengkapi dengan skrip. Pembelajar dapat mengunduhnya dengan melihat pilihan dari arsip yang ditawarkan.

5. British Council (<http://learnenglishkids.britishcouncil.org/>)

Situs ini menyediakan pembelajaran yang sangat menarik yang disesuaikan dengan karakteristik anak, penuh dengan warna-warni. Materi mencakup pembelajaran *vocabulary*, *story*, *games*, dan lain-lain.

6. English as a Second Language by [Ron C. Lee, Ph.D.](http://www.rong-chang.com/) (<http://www.rong-chang.com/>)

Situs ini menyajikan pembelajaran bahasa Inggris untuk tingkat pemula dan menengah. Materi meliputi pembelajaran *grammar*, *writing*, *reading*, *listening* (cerita), *conversation*, bisnis, dan masih banyak banyak lagi. Materi audio disajikan dengan sangat bagus dan dilengkapi dengan skrip. Situs ini senantiasa *diupdate*.

7. Dave's ESL Cafe (<http://eslcafe.com>)

Situs ini menyuguhkan forum diskusi dan ruang bicara bagi guru dan siswa dengan feature yang lain. Untuk *listening*, pengguna dapat mengunduh file video dan MP3 dari feature *podcast*.

8. Interactive Listening Comprehension Practice (<http://deil.lang.uiuc.edu/lcra>)

Situs ini menyajikan materi autentik dari National Public Radio dan Jaringan Cable News yang dilengkapi dengan kuis.

9. Learn English A-Z (<http://www.learnenglish-a-z.com/english-listening.html>)

Situs ini merupakan salah satu corner dalam <http://www.learnenglish-a-z.com/learn-english-on-internet.html> yang menyediakan beragam pembelajaran Bahasa Inggris, salah satu diantaranya *listening*.

10. The Bob and Rob Show (<http://englishcaster.com/bobrob/>)

Situs ini menyuguhkan pelajaran Bahasa Inggris percakapan oleh dua orang guru yang mudah dimengerti, satu guru dengan aksen Amerika dan satu lainnya dengan aksen British.

11. Breaking News English (www.breakingnewsenglish.com/index.html)

Situs ini menyuguhkan cerita berita harian. Masing-masing direkam dalam dua level, *elementary* dan *intermediate*.

12. Arlyn Freed's ESL/EFL listening resources (www.eslhome.com/esl/listen)

Situs ini merupakan links dengan berbagai situs *listening* termasuk evaluasi Ms Freed terhadap situs-situs tersebut.

13. Voice of America (www.voanews.com/specialenglish)

Situs ini menyajikan berbagai rekaman berita dan cerita dengan kecepatan yang sedang. Pendengar akan dapat mengikuti dengan mudah.

Sebenarnya masih banyak sekali situs yang menyediakan materi pembelajaran *listening* baik yang autentik, semi-autentik, maupun non autentik. Yang disajikan dalam tulisan ini hanyalah sebagian kecil saja.

D. Peran guru dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan Internet

Berdasarkan penelitiannya, Saha (2008) menyatakan bahwa dalam pembelajaran *listening* menggunakan internet, jika pembelajar memiliki

kesempatan untuk menggunakan komputer dengan internet dan headphone, guru dapat mengarahkan mereka ke situs latihan *listening* dan pekerjaan rumahpun dapat ditugaskan dengan mengakses situs tersebut. Hal yang sama dilakukan Miller (2003) dengan memberikan contoh pemanfaatan materi *listening* di internet. Guru dapat meminta siswa untuk mencari materi *listening* dari internet sesuai dengan materi yang akan dibahas. Dengan demikian mereka terpacu untuk mencari dan mempelajarinya. Selain itu siswa juga relatif lebih siap dengan materi yang akan dibahas. Selanjutnya guru dapat memanfaatkan materi yang telah mereka cari untuk dibahas di kelas sesuai dengan tahapan dalam pengajaran *listening*.

Goh (2002) menyatakan bahwa siswa dapat diarahkan untuk memperkaya pengalaman *listening* mereka dengan menerapkan konsep *listening diaries*. Dengan konsep ini, siswa akan dapat merefleksi pengalaman belajar mereka untuk mengembangkan tanggung jawab belajar mereka. Model ini dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan siswa sewaktu mendengarkan tuturan berbahasa Inggris. Selain itu mereka juga dapat mengatasi masalah mereka berdasarkan pengalaman yang mereka lalui saat mendengarkan.

Alternatif lainnya adalah dengan mengunduh materi yang dibutuhkan dan kemudian memodifikasinya dengan melengkapinya dengan pertanyaan yang sesuai dengan aspek yang akan diungkap sesuai dengan silabus. Dengan demikian walaupun materi dari internet memiliki potensi yang besar untuk mendorong siswa belajar mandiri, peran guru sebagai pendamping masih sangat diperlukan. Guru diharapkan mampu mengarahkan siswa dalam memilih materi yang sesuai

dengan kebutuhan mereka. Selain itu guru juga harus dapat menyeleksi dan memodifikasi materi karena kadang tidak semua materi dapat langsung semua diterapkan di kelas.

References

- Ajhoge. "Effortless English Rule 3 - Learn English Easily With Effortless English.mov". Diunduh 10 Juni 2008 dari <http://www.youtube.com/watch?v=jivZ4UtvSuw>
- Al Amri, Ibtesam. (). "Listening Strategies Used by Language Learners" diaunduh 9 Juni 2008 dari http://www.squ.edu.om/Portals/28/Micro%20Gallery/forum/Forum8/ibtesam_on_listening.pdf
- Burely-Allen. 1995. *Listening: The Forgotten Skill: A Self-Teaching Guide*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Goh, Christine C.M. 2002. *Teaching Listening in the Language Classroom*. Singapura; Relc Portofolio Series 4.
- Miller, Lindsay. (2003) "Developing Listening Skills with Authentic Materials". *ESL Magazine*. v6 n1-4 Jan/Feb-Jul/Aug 2003. Malaysia.
- Nunan, David. 1997." Listening in Language Learning" dalam *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. Richards, Jack and Willy A Renandya. 2002. UK : Cambridge University Press.
- Saha, Mili & Md. Ali Rezwan Talukda. 2008. "Teaching listening as an English Language Skill". Diunduh 11 Juni 2008 dari <http://www.articlesbase.com/languages-articles/teaching-listening-as-an-english-language-skill-367095.html>
- Teeler, Dede and Pete Gray. 2000. *How to Use the Internet in ELT*. Jeremy Harmer (ed). England: Longman.
- Warschauer, Mark, Heidi Shetzer, and Christine Meloni. 2000. *Internet for English Teaching*. Washington: United States Department of State, Office of English Language Programs.